

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Pusat yang berada di DKI Jakarta. Penulis memilih BPKP Pusat sebagai tempat penelitian karena belum terdapatnya penelitian yang dilakukan pada auditor BPKP khususnya BPKP Pusat. Adapun penelitian ini dibatasi pada pengaruh *role conflict*, *role ambiguity*, *role overload*, dan *self-efficacy* sebagai variabel independen dan kinerja auditor sebagai variabel dependen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Pusat. Untuk mendapatkan data peneliti akan mendatangi langsung kantor BPKP yang berada di Jalan Pramuka, lalu menyebarkan kuisioner pada auditor yang bekerja di BPKP Pusat.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018: 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu data berbentuk angka-angka, skor, atau nilai, atau pernyataan yang diangkat dan di analisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka yang diperoleh dari pertanyaan yang dinilai dan dianalisis dari jawaban atas kuisioner

yang terkumpul dari jumlah responden yaitu auditor yang bekerja pada BPKP Pusat. Jawaban dalam kuisisioner tersebutlah yang akan menjadi data kuantitatif dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi berganda dengan analisis menggunakan program *Statistical Package of Social Sciences* (SPSS).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber jawaban kuesioner. Data primer disini berupa kuesioner yang digunakan kepada auditor yang bekerja di BPKP Pusat. Data pada kuesioner tersebut berupa:

- a. Karakteristik responden yaitu nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, dan lama bekerja.
- b. Tanggapan responden tentang variabel *role conflict*, *role ambiguity*, *role overload*, *self-efficacy* dan kinerja auditor.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPKP Pusat dan Perwakilan DKI Jakarta sebanyak 891 orang yang terdiri dari:

Tabel III. 1
Tabel Populasi

No.	Unit Kerja	Jumlah
1.	Biro Hukum dan Komunikasi	12
2.	Biro Keuangan	6
3.	Biro Manajemen Kinerja, Organisasi, dan Tata Kelola	21
4.	Biro Sumber Daya Manusia	54
5.	Biro Umum	8
6.	Deputi Bidang Akuntan Negara	124
7.	Deputi Bidang Investigasi	76
8.	Deputi Bidang Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Perekonomian dan Kemaritiman	178
9.	Deputi Bidang Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Politik, Hukum, Keamanan, Pembangunan Manusia dan Kebudayaan	118
10.	Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah	86
11.	Inspektorat	26
12.	Perwakilan BPKP Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	103
13.	Pusat Informasi Pengawasan	20
14.	Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional Auditor	42
15.	Pusat Penelitian dan Pengembangan Pengawasan	17
Total		891

Sumber: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2019)

Populasi terjangkau adalah auditor yang bekerja untuk melakukan audit terhadap eksternal BPKP yang meliputi Deputi Bidang Akuntan Negara, Deputi Bidang Investigasi, Deputi Bidang Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang

Perekonomian dan Kemaritiman, Deputi Bidang Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Politik, Hukum, Keamanan, Pembangunan Manusia, dan Kebudayaan, dan Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah sebanyak 582 orang. Adanya populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang dilakukan pada BPKP Pusat.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 81). Dimana pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *quota sampling* dan *random sampling*. Pengambilan sampel dengan *quota sampling* yaitu mengambil sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah atau kuota yang diinginkan agar seluruh karakteristik dalam populasi dapat terwakili dan tergambarkan dengan baik. Sedangkan pengambilan sampel dengan *random sampling* merupakan pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Suharyadi dan Purwanto, 2018: 18-19).

Adapun kriteria auditor dalam sampel ini adalah:

1. Auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Pusat pada Deputi Bidang Akuntan Negara, Deputi Bidang Investigasi, Deputi Bidang Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Perekonomian dan Kemaritiman, Deputi Bidang Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Politik, Hukum, Keamanan, Pembangunan Manusia, dan Kebudayaan, dan Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah.

2. Auditor sudah bekerja minimal 1 tahun dengan melakukan pemeriksaan minimal 1 kali.

Jumlah sampel yang akan diambil dapat ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error atau batas toleransi kesalahan yang diinginkan

$$n = \frac{582}{1 + (582 \times 0.05^2)} = 237,07 = 237 \text{ orang}$$

Berdasarkan rumus diatas penentuan jumlah sampel sebanyak 237 orang yang mencakup masing-masing bagian didalamnya. Jumlah sampel dari BPKP Pusat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quota sample} = \frac{\text{Jumlah auditor tiap deputi}}{\text{Jumlah total auditor deputi}} \times \text{jumlah slovin}$$

- a. Deputi Bidang Akuntan Negara

$$\text{Quota sample} = \frac{124}{582} \times 237 = 50$$

- b. Deputi Bidang Investigasi

$$\text{Quota sample} = \frac{76}{582} \times 237 = 31$$

- c. Deputi Bidang Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Perekonomian dan Kemaritiman

$$\text{Quota sample} = \frac{178}{582} \times 237 = 73$$

- d. Deputi Bidang Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Politik, Hukum, Keamanan, Pembangunan Manusia, dan Kebudayaan

$$\text{Quota sample} = \frac{118}{582} \times 237 = 48$$

- e. Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah

$$\text{Quota sample} = \frac{86}{582} \times 237 = 35$$

Tabel III.2
Sampel Penelitian

No.	Struktur Organisasi	Jumlah Populasi Terjangkau	Jumlah Quota Sampel
1.	Deputi Bidang Akuntan Negara	124	50
2.	Deputi Bidang Investigasi	76	31
3.	Deputi Bidang Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Perekonomian dan Kemaritiman	178	73
4.	Deputi Bidang Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Politik, Hukum, Keamanan, Pembangunan Manusia, dan Kebudayaan	118	48
5.	Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah	86	35
Total		582	237

Sumber: data diolah oleh penulis (2019)

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat macam variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat (Sugiyono, 2018: 39). Sedangkan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel

yang mempengaruhi dan menyebabkan adanya perubahan atau menimbulkan variabel dependen (Sugiyono, 2018: 39).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2018: 39). Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja auditor.

a. Definisi Konseptual

Kinerja auditor adalah hasil dari pelaksanaan pekerjaan dan tanggung jawab pekerjaan yang dilakukan oleh auditor dengan kemampuan, tanggung jawab, dan obyektifan dalam memberikan jasa audit (Suprpta dan Setiawan, 2017).

b. Definisi Operasional

Variabel kinerja auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan penelitian yang dikembangkan oleh Trisnaningsih (2007) dalam Hanna dan Firnanti (2013), yaitu:

- 1) Kemampuan
- 2) Komitmen profesionalitas
- 3) Motivasi
- 4) Kepuasan kerja

Variabel kinerja auditor terdiri dari pernyataan yang berjumlah 8 butir pernyataan. Jawaban dari responden menentukan tingkat kinerja yang dilakukan oleh auditor.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang dapat memengaruhi atau menjadi sebab munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2018: 39). Dalam penelitian menggunakan tiga variabel independen, yaitu:

a. *Role Conflict*

a) Definisi konseptual

Role conflict adalah konflik yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara peran dan mekanisme pengendalian birokrasi dan norma, aturan, etika, dan profesional kemandirian yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan menurunkan motivasi dalam bekerja karena berdampak kepada perilaku individu seperti ketegangan kerja, terjadi perindahan kerja, dan penurunan kepuasan kerja yang dapat mempengaruhi turunnya kinerja auditor (Hanna dan Firnanti, 2013). Dalam hal ini *role conflict* dapat dikatakan karena terdapatnya ketidaksesuaian peran yang harus dijalani dari sisi tuntutan profesionalisme profesi auditor yang dapat memengaruhi kinerja auditor.

b) Definisi Operasional

Variabel *role conflict* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan penelitian yang dikembangkan oleh Fanani (2008), yaitu:

1. Sumber daya manusia.
2. Tidak sesuai aturan.
3. Arahan tidak jelas.

Variabel *role conflict* terdiri dari 7 butir pernyataan. Jawaban dari responden menentukan tingkat *role conflict* yang dirasakan oleh auditor.

b. Role Ambiguity

a) Definisi Konseptual

Role ambiguity merupakan kondisi dimana seorang auditor mengalami ketidakjelasan perannya karena kurangnya respon lingkungan terhadap hasil pekerjaan yang dilaksanakan dan kurangnya informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaannya (Rosally dan Jogi, 2015).

b) Definisi Operasional

Variabel *role ambiguity* dalam penelitian ini diukur dengan indikator dalam penelitian yang dikembangkan oleh Agustina (2009), yaitu:

1. Wewenang.
2. Tanggung jawab.
3. Kejelasan tujuan.
4. Deskripsi pekerjaan.

Variabel *role ambiguity* terdiri dari pernyataan yang berjumlah 8 butir pernyataan. Jawaban dari responden menentukan tingkat *role ambiguity* yang dirasakan oleh auditor. Pernyataan pada butir 6 dan 7 merupakan pernyataan negatif sehingga diberikan skor secara terbalik.

c. Role Overload

a) Definisi Konseptual

Role overload adalah konflik yang terjadi apabila tidak adanya perencanaan yang baik akan kebutuhan tenaga kerja (Agustina, 2009). Seorang auditor yang mengalami *role overload* akan merasakan tertekan atau stres dalam dirinya yang dapat mengakibatkan penurunan pada kinerjanya (Gunawan dan Ramdan, 2012).

b) Definisi Operasional

Indikator *role overload* dalam penelitian ini menggunakan penelitian Beehr et al. (1976) yang dimodifikasi oleh Agustina (2009), yaitu:

1. Keterbatasan waktu.
2. Beban pekerjaan.
3. Standar kinerja.

Variable *role overload* terdiri dari pernyataan yang berjumlah 6 butir. Jawaban dari responden menentukan tingkat *role overload* yang dirasakan oleh auditor. Pernyataan pada nomor 5 merupakan pernyataan negatif yang diberikan skor secara terbalik.

d. Self-Efficacy

a) Definisi Konseptual

Self-efficacy merupakan keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya pada tingkatan tertentu dalam menjalankan suatu tugas dan mencapai tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal (Azhar, 2013).

b) Definisi Operasional

Indikator variabel *self-efficacy* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan penelitian yang dikembangkan oleh Suprpta dan Setiawan (2017), yaitu:

1. Keyakinan untuk menyelesaikan tugas yang sulit.
2. Kemampuan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Keyakinan untuk bekerja secara efektif.

Variabel *self-efficacy* terdiri dari pernyataan yang berjumlah 9 butir pernyataan. Jawaban dari responden menentukan tingkat *self-efficacy* yang dirasakan oleh auditor.

Tabel III.3
Operasional Variabel

Variabel (Sumber)	Indikator	No. Butir	Skala Pengukuran
Kinerja Auditor Trisnaningsih (2007) dalam Hanna dan Firnanti (2013)	a. Kemampuan	1 dan 2	Skala Likert
	b. Komitmen profesionalitas	4 dan 7	
	c. Motivasi	3 dan 6	
	d. Kepuasan kerja	5 dan 8	
<i>Role Conflict</i> Fanani (2008)	a. Sumber daya manusia.	1, 4, dan 6	Skala Likert
	b. Tidak sesuai aturan	2 dan 5	
	c. Arahan tidak jelas.	3 dan 7	
<i>Role Ambiguity</i> Agustina (2009)	a. Wewenang	3 dan 7*)	Skala Likert
	b. Tanggung jawab	1 dan 6*)	
	c. Kejelasan tujuan	2 dan 5	
	d. Deskripsi pekerjaan	4 dan 8	
<i>Role Overload</i> Beehr <i>et al.</i> (1976) dalam Agustina (2009)	a. Keterbatasan waktu	1 dan 4	Skala Likert
	b. Beban pekerjaan	2 dan 5*)	
	c. Standar kinerja.	3 dan 6	
<i>Self-Efficacy</i> Menurut Suprpta dan Setiawan (2017)	a. Keyakinan untuk menyelesaikan tugas yang sulit	1, 2, 3, dan 4	Skala Likert
	b. Kemampuan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan	5,6, dan 7	
	c. Keyakinan untuk bekerja secara efektif	8 dan 9	

Sumber: Data diolah oleh penulis (2019)

*) Pernyataan negatif

Setiap pertanyaan dari masing-masing variabel diukur dengan *skala Likert*. *Skala likert* merupakan skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial

(Sugiyono, 2018: 93). Jawaban dari responden akan diberi skor dengan menggunakan 5 poin skala *Likert*, pernyataan dalam kuisisioner diberi skor sebagai berikut:

Tabel III.4
Ukuran Jawaban Kuisisioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju	1	5
Tidak setuju	2	4
Netral/Ragu-ragu	3	3
Setuju	4	2
Sangat setuju	5	1

Sumber: Sugioyono (2018)

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini fakta yang diungkap merupakan data yang diperoleh dari kuisisioner yang berupa daftar pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden. Untuk mendapatkan data, peneliti akan membagikan kuisisioner secara langsung dengan mendatangi tempat responden di BPKP Pusat.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga mudah dipahami dan dapat menjadi solusi suatu permasalahan. Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

Untuk mengetahui kualitas data atas instrumen yang digunakan dalam penelitian, maka penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur pengujian yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Uji validitas ini untuk mengukur

kualitas kuisioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Hasil penelitian dapat dikatakan valid bila adanya kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018: 121).

Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Jika tingkat signifikansinya 0,05 atau apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut valid atau sah.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan prosedur pengujian yang digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dapat dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban seseorang terhadap kuisioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui *reliable* kuisioner pada penelitian maka diukur dengan teknik *Cronbach Alpha* (α) dalam program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* $>$ 0,70 (Ghozali, 2016: 47-48).

2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 147). Statistik deskriptif

ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti dan responden penelitian berupa jabatan auditor, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, dan lain-lain. Deskripsi variabel dalam uji statistik deskriptif ini mencakup nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi, maka melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan variabel residual keduanya memiliki distribusi normal (Ghozali, 2017: 154). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal.

H_A : data residual berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

1. Jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal atau H_0 ditolak.
2. Jika signifikansi $> 0,05$, maka data terdistribusi normal atau H_0 diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2017: 103).

Dalam Ghozali (2017: 103-104), multikolinearitas dapat dideteksi dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, jika nilai *Tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Apabila yang terjadi sebaliknya, jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ maka menunjukkan terjadinya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2017: 134). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadinya homokedastisitas.

Dalam Ghozali (2017: 137-138), heteroskedastisitas pada suatu regresi berganda dapat dideteksi dengan grafik plot dan Uji *Glejser*, dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dan residualnya SRESID. Apabila terdapat pola tertentu atau titik-titik yang teratur membentuk bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka terindikasi telah terjadi heterokedastisitas.

Uji *glesjer* untuk melengkapi analisis garfik plot. Menggunakan uji *glesjer* untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika

probabilitas signifikan $> 0,05$, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2017: 134-38).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017: 95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika R^2 sama dengan nol, maka dikatakan variasi variabel independen yang digunakan tidak dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau dapat dikatakan hubungan antara variabel independen dan dependen akan semakin kuat (Ghozali, 2017: 95).

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2017: 96), uji statistik F digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan derajat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ (derajat kepercayaan), maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Statistik T (Uji Parsial)

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2017: 97). Uji statistik T ini membandingkan nilai signifikansi dengan derajat kepercayaan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi $T > 0,05$ (derajat kepercayaan), maka variabel independen secara individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi T hasil $\leq 0,05$, maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan (Suharyadi dan Purwanto, 2016: 183). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *role conflict*, *role ambiguity*, *role overload*, dan *self-efficacy* terhadap kinerja auditor. Analisis regresi berganda ini diolah dengan menggunakan program SPSS. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Auditor
- α = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- β_1 = Koefisien regresi variabel X_1
- β_2 = Koefisien regresi variabel X_2
- β_3 = Koefisien regresi variabel X_3
- X_1 = *Role conflict*

X_2 = *Role ambiguity*

X_3 = *Role overload*

X_4 = *Self-efficacy*

ε = *Error*